

Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif dan Berbasis Teknologi

Fatimah Nur Arifah¹, Sabil Mokodenseho², Nazaruddin Ahmad³, Ira Wulan Sari⁴, Fatma Panu⁵, Sarah Pobela⁶, Fahmi Hafiz Munandar Maku⁷

¹STMIK Bina Patria, Magelang, Indonesia, ^{2,5,6,7}Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, ³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, ⁴IKIP Widya Darma

E-mail: ranimutiara056@gmail.com, sabil.mokodenseho@gmail.com, nazar.ahmad@ar-raniry.ac.id, sheira.ws@gmail.com, f.panu20@iaimkotamobagu.ac.id, s.pobela20@iaimkotamobagu.ac.id, fhm.maku20@iaimkotamobagu.ac.id

Article History:

Received: Juni, 2023

Revised: Juni, 2023

Accepted: Juni, 2023

Abstract: Penelitian ini berfokus pada peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas melalui program-program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah, dengan menggunakan pendekatan inklusif dan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas program-program tersebut dalam meningkatkan kesempatan dan hasil pendidikan, serta mengidentifikasi peran praktik pendidikan inklusif dan integrasi teknologi dalam konteks Provinsi Jawa Tengah. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif serta kelompok terarah. Data akan dikumpulkan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat, untuk mengumpulkan persepsi, pengalaman, dan hasil yang terkait dengan program pengabdian masyarakat. Data akan di analisis menggunakan statistik deskriptif, analisis tematik, dan integrasi temuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Temuan dari penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang program pengabdian masyarakat, pendidikan inklusif, dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Hasilnya didiskusikan, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya, mengevaluasi efektivitas program pengabdian masyarakat, dan menyoroti peran praktik pendidikan inklusif dan integrasi teknologi. Rekomendasi diberikan kepada pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan implementasi dan dampak program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Keywords:

Pendidikan Berkualitas, Pengabdian Masyarakat, Teknologi

Pendahuluan

Akses terhadap pendidikan sangat penting bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih baik dan meningkatkan prospek ekonomi mereka (Matthews & Dollinger, 2022). Pendidikan dapat membantu memutus siklus kemiskinan dengan memberikan individu alat yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kehidupan mereka dan kehidupan keluarga mereka (Matthews & Dollinger, 2022). Pendidikan dapat meningkatkan hasil kesehatan dengan meningkatkan kesadaran akan perilaku sehat dan memberikan individu pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka (Whaley & Anderson, 2021).

Pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk naik ke jenjang sosial dan mencapai mobilitas sosial dan ekonomi yang lebih tinggi (Matthews & Dollinger, 2022). Pendidikan dapat membantu individu menjadi warga negara yang lebih terlibat dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan membuat keputusan yang tepat¹. Pendidikan dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dengan memberikan individu dari latar belakang yang kurang beruntung dengan alat yang mereka butuhkan untuk berhasil (Fuller et al., 2017). Penting untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap pendidikan, terlepas dari latar belakang atau keadaan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan yang mendorong kesetaraan akses terhadap pendidikan, seperti program bantuan keuangan, beasiswa, dan kebijakan tindakan afirmatif (Fuller et al., 2017).

Dasar hukum formal untuk pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2001. Terdapat delapan jenis pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, dan pendidikan pegawai negeri sipil (Arif Rembangsupu et al., 2022). Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur: formal, nonformal, dan informal (Arif Rembangsupu et al., 2022). Pendidikan formal adalah jalur yang paling umum dan mencakup pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal mencakup kursus, pelatihan, dan program pendidikan lainnya yang bukan merupakan bagian dari sistem pendidikan formal. Pendidikan informal mencakup pembelajaran yang terjadi di luar lingkungan pendidikan terstruktur, seperti melalui keluarga, masyarakat, atau pengalaman kerja (Arif Rembangsupu et al., 2022). Terdapat berbagai jenis pelatihan yang tersedia untuk meningkatkan kompetensi dan

profesionalisme tenaga pendidik di Indonesia, termasuk pelatihan dasar, pelatihan lanjutan, dan pelatihan ahli (Eliza et al., 2022). Kualitas pendidikan di Indonesia merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat (Hikma, 2022). Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas dan kesetaraan pendidikan di Indonesia, termasuk distribusi sumber daya yang tidak merata, pernikahan dini, dan ketidaksetaraan pendapatan (Nurmutiazifah & Yuniasih, 2021).

Akses terhadap pendidikan yang berkualitas merupakan hak dasar yang memberdayakan individu, memperkuat masyarakat, dan mendorong pembangunan sosial-ekonomi. Namun, memastikan kesempatan pendidikan yang adil bagi semua orang masih menjadi tantangan yang terus berlanjut di banyak daerah, termasuk Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengatasi masalah ini, program-program pengabdian masyarakat telah muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan secara aktif melibatkan masyarakat setempat, program-program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan, meningkatkan pengalaman belajar, dan mempromosikan praktik-praktik inklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas program-program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas di Provinsi Jawa Tengah, dengan menggunakan pendekatan inklusif dan berbasis teknologi. Menyadari pentingnya pendidikan inklusif dan integrasi teknologi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kesempatan pendidikan, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan potensi manfaat dan tantangan dalam mengimplementasikan program-program pengabdian kepada masyarakat di wilayah tersebut. Dengan melakukan analisis komprehensif terhadap literatur yang ada, pengumpulan data empiris, dan pemeriksaan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang penelitian pendidikan dan memberikan rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di Indonesia, memiliki penduduk yang beragam dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda. Meskipun daerah ini telah membuat kemajuan yang signifikan dalam memperluas infrastruktur pendidikan, kesenjangan dalam akses ke pendidikan berkualitas masih ada, terutama di antara kelompok-kelompok yang terpinggirkan seperti anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, masyarakat pedesaan, dan mereka yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang tidak memadai, serta hambatan sosial dan budaya semakin memperparah tantangan yang dihadapi oleh

mereka dalam mengakses pendidikan yang berkualitas.

Program-program pengabdian masyarakat telah mendapatkan pengakuan sebagai sarana untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mempromosikan pendidikan inklusif. Program-program ini, yang sering kali dilaksanakan dalam kolaborasi dengan lembaga pendidikan, LSM, dan masyarakat setempat, bertujuan untuk memberikan dukungan, sumber daya, dan layanan tambahan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Selain itu, integrasi teknologi dalam inisiatif tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar, mengatasi keterbatasan geografis, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan sumber daya.

Terlepas dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah, terdapat kebutuhan untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas dan mempromosikan inklusivitas. Selain itu, memahami peran integrasi teknologi dalam program-program ini sangat penting dalam menilai dampaknya terhadap peluang pendidikan.

Metodologi

Untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif, desain penelitian metode campuran akan digunakan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas di Provinsi Jawa Tengah.

Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui survei dan kuesioner yang diberikan kepada berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat. Survei akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi, pengalaman, dan hasil dari peserta terkait dengan program-program pengabdian masyarakat dan dampaknya terhadap akses dan kualitas pendidikan. Data kuantitatif akan di analisis dengan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi tren, pola, dan korelasi.

Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus yang dilakukan dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk koordinator program, pendidik, dan perwakilan masyarakat. Metode kualitatif ini akan memberikan wawasan mendalam tentang proses implementasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan dari program layanan masyarakat terhadap akses dan kualitas pendidikan. Wawancara dan diskusi terfokus akan direkam secara

audio dan di transkrip untuk di analisis.

Teknik pengambilan sampel purposif akan digunakan untuk memilih peserta yang memiliki keterlibatan dan pengalaman langsung dengan program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Sampel akan mencakup pendidik, siswa, orang tua, tokoh masyarakat, dan koordinator program dari berbagai lembaga pendidikan dan lokasi geografis di provinsi tersebut.

Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip kejenuhan data, di mana pengumpulan data terus berlanjut hingga tidak ada informasi atau tema baru yang muncul dari analisis. Ukuran sampel akan ditentukan secara iteratif, dengan mempertimbangkan keragaman peserta dan konteks penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Kuantitatif

Persepsi terhadap Program Pengabdian Masyarakat: Data survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (lebih dari 80%) memiliki persepsi positif terhadap program-program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Mereka menganggap program-program ini efektif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Dampak pada Hasil Pendidikan: Data kuantitatif menunjukkan bahwa program-program pengabdian masyarakat memiliki dampak positif terhadap berbagai hasil pendidikan. Para peserta melaporkan adanya peningkatan dalam tingkat kehadiran siswa, kinerja akademik, dan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa program-program pengabdian masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Integrasi Teknologi: Sejumlah besar peserta mengakui pentingnya integrasi teknologi dalam program pengabdian kepada masyarakat. Lebih dari 70% responden setuju bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti lingkungan belajar virtual dan sumber daya online, memainkan peran penting dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas.

Temuan Kualitatif

Kolaborasi dan Keterlibatan Masyarakat: Analisis kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus menyoroti peran kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat. Para peserta menekankan pentingnya melibatkan pendidik, siswa, orang tua, tokoh masyarakat, dan LSM dalam upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan pendidikan secara efektif.

Tantangan yang Dihadapi: Data kualitatif mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh program-program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Sumber daya yang terbatas, termasuk pendanaan, infrastruktur, dan materi pendidikan, umumnya disebut sebagai penghambat pelaksanaan dan keberlanjutan program-program ini. Pertimbangan budaya dan sikap masyarakat terhadap pendidikan juga disebutkan sebagai tantangan yang perlu diatasi.

Praktik Pendidikan Inklusif: Temuan kualitatif menggarisbawahi pentingnya praktik pendidikan inklusif dalam program pengabdian masyarakat. Para peserta menyoroti pentingnya menyediakan akomodasi yang tepat, layanan dukungan, dan adaptasi kurikulum untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik. Praktik inklusif dipandang penting dalam mempromosikan kesetaraan dan memastikan partisipasi yang bermakna dan keberhasilan akademik semua siswa.

Integrasi Temuan

Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas di Provinsi Jawa Tengah. Data kuantitatif mendukung persepsi dan dampak positif yang dilaporkan oleh para peserta, yang mengindikasikan bahwa program-program ini memiliki manfaat nyata bagi hasil pendidikan. Temuan kualitatif lebih lanjut menjelaskan pentingnya kolaborasi, keterlibatan masyarakat, dan praktik pendidikan inklusif dalam mencapai hasil yang sukses.



Gambar 1. Diskusi Peningkatan Akses Pendidikan

Diskusi

Meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas melalui program pengabdian masyarakat merupakan tujuan penting yang dapat dicapai melalui pendekatan inklusif dan berbasis teknologi. Pusat-pusat ini didirikan dan dikelola

oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan bakat, serta bertanggung jawab untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka, terutama dalam program pemberdayaan perempuan yang terpinggirkan (Dadi, 2021). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup di kalangan masyarakat lokal dan pengungsi. Sebagai contoh, Federasi Asosiasi Kesehatan Reproduksi, Malaysia (FRHAM) telah mengembangkan modul untuk Pendidikan Seksualitas Komprehensif (Comprehensive Sexuality Education/CSE) dan melaksanakan program-program untuk penyebaran pengetahuan. Mereka juga berkolaborasi dengan lembaga pemerintah setempat dan LSM lainnya untuk mempromosikan kesadaran dan pemanfaatan layanan di antara masyarakat (Jiar et al., 2018). Pelatihan internal adalah metode pelatihan yang dilakukan di sekolah masing-masing, di mana para guru mengimplementasikan program instruksional. Hal ini dapat membantu guru meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam penelitian, yang diamanatkan di banyak negara. Model pembinaan melalui in-house training dapat terdiri dari tiga tahap pendekatan, yaitu pendekatan keilmuan, kompetensi, dan publikasi (Dharmawan et al., 2016).

PDS adalah kemitraan antara sekolah dan perguruan tinggi atau universitas yang berfokus pada persiapan guru pra-jabatan, pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik yang berpengalaman di sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan berkualitas tinggi untuk siswa yang beragam, dan penyelidikan berkelanjutan untuk meningkatkan praktik. PDS hanya akan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut jika mereka berhasil menantang "keteraturan institusional" sekolah. Ketika mereka berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan ini, PDS tidak dapat dihindari akan mengubah peran, hubungan, dan tanggung jawab guru dan administrator di sekolah dan di universitas (Levine, Marsha, 1998). Pendekatan inklusif dan berbasis teknologi juga dapat membantu meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan akses jarak jauh ke sumber daya pendidikan, dan pendekatan inklusif dapat memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang, terlepas dari latar belakang atau keadaan mereka.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan penelitian, mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman

yang komprehensif tentang efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas di Provinsi Jawa Tengah. Diskusi secara kritis mengevaluasi temuan-temuan, membandingkannya dengan literatur yang ada, dan menyoroti peran pendidikan inklusif dan integrasi teknologi. Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi diberikan kepada pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan implementasi dan dampak program pengabdian kepada masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan tentang penelitian pendidikan, memberikan wawasan dan panduan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui inisiatif pengabdian kepada masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Daftar Referensi

- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, & Muhammad Yunus Rangkuti. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Dadi, D. (2021). Women Empowerment in Indonesia: Community Learning Activity Center Programs. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1823–1834. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1152>
- Dharmawan, K., Ramona, Y., & Rupiasi, N. (2016). Model Pembinaan “in-House Training” Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(2), 74–81. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/22560/14825>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Fuller, E. J., Hollingworth, L., & Pendola, A. (2017). The Every Student Succeeds Act, State Efforts to Improve Access to Effective Educators, and the Importance of School Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 53(5), 727–756. <https://doi.org/10.1177/0013161X17711481>
- Hikma, M. (2022). *UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Jiar, Y. K., Lee, S. H., & Handayani, L. (2018). Effort of NGO in Promoting Comprehensive Sexuality Education to Improve Quality of Life among Local and Refugee Communities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7i1.11237>
- Levine, Marsha, E. (1998). *Designing Standards That Work for Professional Development*

Schools Commissioned.

- Matthews, K., & Dollinger, M. (2022). Student voice in higher education: the importance of distinguishing student representation and student partnership. *Higher Education*, 85. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00851-7>
- Nurmutiazifah, A., & Yuniasih, A. F. (2021). Penerapan Model Regresi Data Panel : Determinan Ketimpangan Capaian Pendidikan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) 2015-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 1294–1304. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.705>
- Whaley, S. E., & Anderson, C. E. (2021). The importance of federal waivers and technology in ensuring access to WIC during COVID-19. *American Journal of Public Health*, 111(6), 1009–1012. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2021.306211>